

**POTENSI WISATA ALAM AIR TERJUN DI DESA MALANGGA
KECAMATAN GALANG KABUPATEN TOLI TOLI****Herman¹, Arief Sudhartono²,**Jurusan Kehutanan, Fakultas Kehutanan, Universitas Tadulako
Jl. Soekarno-Hatta Km. 9 Palu, Sulawesi Tengah 94118¹Mahasiswa Fakultas Kehutanan Universitas Tadulako

korespondensi : Hermanfahut338@gmail.com

^{2,3,4}Staf Pengajar Fakultas Kehutanan Universitas Tadulako**Abstract**

The Republic of Indonesia is a country that has abundant natural resource potential, biodiversity and history. In the Toli toli area Especially in the village of Malangga there are waterfalls, rivers, flora and fauna, customs / culture that are feasible to be developed as nature tourism. But until now there has never been an identification and assessment of natural tourism potentials in Malangga Village so that it is feasible to be developed as a natural tourism destination. This research was conducted for 2 months, from April to May 2019, located in Malangga Village, Galang District, Toli-Toli Regency, Central Sulawesi Province. This study uses a survey method by conducting field observations directly accompanied by interviews with the community, with a sample of 31 sufficient to represent this study it's just that the representation of the elements of society used as research samples, data analysis used is the Guidelines for Regional Operations Analysis of Objects and Attraction Nature Tourism (ODO-ODTWA) Director General of PHKA 2003. The results showed that the potential of natural tourism found in the village of Malangga is a panorama of nature, waterfalls, rivers, traditional customs / cultures, flora and fauna. The results of the feasibility analysis of the potential values obtained for each criterion are attractiveness (100%), Accessibility (83.3%), Accommodation (50%), Facilities and Infrastructure (100%). Shows that Malangga Village is worthy of being developed as one of the natural tourist destination areas with a general feasibility percentage of 83.32%.

Keywords : Potential, Potential Of Natural Tourism, Waterfall**PENDAHULUAN****Latar Belakang**

Negara Republik Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi sumber daya alam yang berlimpah, keanekaragaman hayati dan peninggalan sejarah. Sumber daya alam yang ada dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi ketika sumber daya tersebut dapat dikelola dengan baik sesuai dengan apa yang diminati masyarakat sehingga memanfaatkan sumber daya alam tersebut tidak akan menghabiskan waktu ataupun materi akibat ketidak berhasilan dalam mengelola suatu sumber daya. (Iwan Nugroho, 2011).

Hutan adalah karunia alam yang memiliki potensi dan fungsi untuk menjaga keseimbangan lingkungan. Potensi dan fungsi tersebut mengandung manfaat bagi populasi manusia bila dikelola secara benar dan bijaksana. Kelestarian manfaat yang timbul karena potensi dan fungsi didalamnya dapat di wujudkan selama keberadaannya dapat dipertahankan dalam bentuk yang ideal. (Pendit, 2002).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian wisata alam adalah berpergian secara bersama-sama tujuan untuk bersenang-senang, menambah pengetahuan, dan lain-lain, selain itu juga, dapat di artikan sebagai bertamasya atau piknik.

Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu dengan tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam waktu sementara. (Undang-Undang No.10 Tahun 2009).

Wisata Alam Air Terjun Malangga merupakan sebuah kawasan yang berorientasi sarana rekreasi sekaligus pendidikan pengenalan hutan agar dapat mencintai alam dan lingkungan, kawasan Wisata Alam Malangga termasuk salah satu tempat wisata alam yang berpotensi. Selain di jadikan pusat penelitian baik dalam maupun luar negeri, kawasan tersebut juga memiliki objek dan daya tarik wisata alam yang di tunjang dengan panorama alam yang indah serta udara yang sejuk.

Selain memiliki daya tarik wisata, kawasan tersebut juga memiliki kekayaan flora dan fauna serta potensi yang dapat dikembangkan seperti air terjun, adat istiadat/budaya masyarakat lokal, keindahan bentang alam serta gejala alam merupakan salah satu aspek penting yang menjadi objek dan daya tarik wisata alam.

Pariwisata merupakan salah satu pemanfaatan sumber daya alam yang dapat bernilai ekonomi tinggi bagi suatu daerah yang mengelolah sumber daya alam menjadi tempat wisata yang dapat menarik pengunjung baik dari dalam maupun di luar negeri. Dalam aspek sosial, pariwisata berperan dalam penyerapan tenaga kerja, apresiasi Seni, tradisi dan budaya bangsa, dan peningkatan jati diri bangsa. Dalam aspek lingkungan, pariwisata khususnya ekowisata dapat mengangkat produk dan jasa wisata seperti kekayaan dan keunikan alam dan laut yang efektif bagi pelestarian lingkungan alam dan seni budaya tradisional (Iwan Nugroho, 2011).

Pariwisata merupakan sektor yang sangat potensial untuk membangun dan mengembangkan suatu kawasan, baik di lingkungan perkotaan maupun pedesaan. Pariwisata juga dapat meningkatkan taraf kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat, khususnya masyarakat yang tinggal di area wisata. Selain itu, sektor pariwisata juga memberikan multiplier effect dan nilai manfaat yang besar bagi masyarakat, seperti menciptakan lapangan pekerjaan baru dan menurunkan angka pengangguran (Hadiwijoyo, 2012).

Dengan memperhatikan hal di atas, maka sangat penting melakukan penelitian ini untuk menilai potensi wisata alam air terjun di Desa Malangga yang memiliki daya tarik yang tinggi berupa potensi yang bernilai jual tinggi, sebagai obyek wisata yang dikembangkan untuk mendukung aspek ekologi, aspek sosial dan ekonomi masyarakat, serta mengetahui kelayakan, apakah layak dikembangkan atau belum layak sebagai daerah tujuan wisata alam.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan terlebih dahulu maka adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah potensi wisata alam air terjun di Desa Malangga. Apakah layak dikembangkan atau belum layak dikembangkan sebagai salah satu daerah tujuan wisata alam.

Tujuan Dan Kegunaan

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi wisata alam air terjun di Desa Malangga Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli Sedangkan kegunaan penelitian ini yaitu diharapkan memberikan gambaran serta informasi kepada pihak yang terkait.

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Waktu Dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan dari bulan April sampai bulan Mei 2019, yang berlokasi di Desa Malangga Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli, Provinsi Sulawesi Tengah.

Alat Dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat tulis menulis, kamera digital, GPS (*Global positioning system*). Sedangkan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah panduan wawancara, sebagai instrumen pengambilan data primer di lapangan.

Prosedur Penelitian

Adapun tahapan penelitian yang akan dilakukan di lapangan terdiri dari.

- a. Observasi dan wawancara di lapangan.
- b. Identifikasi jenis objek wisata.
- c. Melakukan pengumpulan data-data instansi atau lembaga yang terkait relevan yang meliputi keadaan geografis wilayah penelitian maupun data demografi penduduk setempat.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Metode survei dilakukan dengan melakukan observasi lapangan secara langsung, melalui observasi meliputi ; data jenis flora dan fauna, serta pengamatan (fisik objek panorama alam), atau gambar yang melukiskan pandangan umum secara luas. Data yang diambil dari hasil wawancara meliputi jenis-jenis flora dan fauna maupun informasi karakteristik lokasi objek, aktifitas akomodasi ,aksesibilitas, meliputi kondisi jalan serta saran dan prasarana menunjang objek wisata.
- b) Metode dokumentasi, merupakan teknik pengumpulan data dengan mendokumentasikan sumber-sumber di lapangan yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti atau dari

hasil publikasi lembaga –lembaga atau instansi pemerintah dan organisasi lainnya.

Sampel Penelitian

Bugin (2003) memberikan batasan faktor-faktor yang perlu di perhatikan dalam penentuan sampel yaitu derajat homogenitas populasi dimana semakin homogen populasi maka semakin kecil jumlah sampel.

Menurut Sudiana (2001) yang menetapkan bahwa jumlah sampel yang sudah cukup 31 orang sudah cukup mewakili tujuan penelitian, hanya saja faktor-faktor yang perlu di perhatikan adalah keterwakilan unsur-unsur masyarakat yang dijadikan sampel penelitian.

Dalam pemilihan sampel di lakukan secara sengaja (*purposive sampling*) dengan pertimbangan bahwa sampel yang dipilih mewakili semua pihak pengambilan sampel menurut Gay Sumanto (1990) *dalam* Wardiyanta (2006)

Dalam pengambilan sampel jumlah populasi masyarakat yang ada yaitu 31 orang yang terdiri dari beberapa diantaranya yaitu;

Pemerintah desa 5 orang Tokoh masyarakat setempat berjumlah 5 orang, tokoh pemudah berjumlah 10 orang, pengunjung berjumlah 11 orang itulah pengambilan sampel yang akan mewakili sampel penelitian.

Analisis Data

Obyek dan daya tarik yang telah diperoleh kemudian dianalisis sesuai dengan kriteria penskorangan pada Pedoman Analisis Daerah Operasi Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) Direktorat Jenderal PHKA tahun 2003 sesuai dengan nilai yang telah ditentukan untuk masing-masing kriteria. Skor/nilai untuk satu kriteria penilaian ODTWA dapat dihitung dengan rumus :

$$S = N \times B$$

Keterangan :

S = Skor/nilai suatu kriteria

N = Jumlah nilai unsur-unsur pada kriteria

B = Bobot nilai

Pemberian bobot kriteria setiap kriteria menurut pedoman ADO-ODTWA Direktorat Jenderal PHKA tahun 2003 adalah berbeda-beda. Untuk mengetahui tingkat penskorangan pada potensi pengembangan wisata alam yang ada dapat digunakan skala likert disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Kriteria Penilaian Daya Tarik (Bobot 6)

No.	Unsur/Sub Unsur	Nilai				
1.	Keunikan Sumber Daya Alam:	A	A	A	A	A
		da	da	da	da	da
	a. Air Terjun	5	4	3	2	1
	b. Flora	30	25	20	15	10
	c. Fauna					
	d. Adat Istiadat/Kebudayaan					
2.	Banyaknya Sumber Daya Alam yang Menonjol:	A	A	A	A	A
		da	da	da	da	da
	a. Batuan	5	4	3	2	1
	b. Flora	30	25	20	15	10
	c. Fauna					
	d. Air Gejala Alam					
3.	Kegiatan Wisata Alam Yang Dilakukan:	>5	A	A	A	A
		da	da	da	da	da
	a. Menikmati Keindahan Alam	4	3	2	1	
	b. Melihat Flora dan Fauna	30	25	20	15	10
	c. <i>Tracking</i>					
	d. Penelitian/Pendidikan					
4.	Kebersihan Lokasi Objek Wisata, Tidak Ada Pengaruh Dari:	>	A	A	A	A
		5	da	da	da	da
	a. Industri	4	3	2	1	
	b. Jalan Ramai	30	25	20	15	10
	c. Pemukiman Penduduk					
	d. Sampah					
5.	Keamanan Kawasan:	>5	A	A	A	A
	a. Tidak ada arus berbahaya	da	da	da	da	da
	b. Tidak ada Perambahan dan penebangan liar	4	3	2	1	
	c. Tidak ada pencurian	30	25	20	15	10
	d. Tidak ada penyakit berbahaya					
	e. Tidak ada kepercayaan					

		yang mengganggu				
f. Tidak ada tanah longsor						
6.	Kenyamanan:	>5	A	A	A	A
a.	Udara yang bersih dan sejuk	da	da	da	da	da
		30	25	20	15	10
b.	Bebas dari bau yang mengganggu					
c.	Bebas dari kebisingan					
d.	Tidak ada lalu lintas yang mengganggu					
e.	Pelayanan terhadap pengunjung yang baik					
f.	Tersedia sarana dan prasarana					

Skor maksimum daya tarik : $180 \times 6 = 1080$

Tabel 2. Kriteria Penilaian Aksesibilitas (Bobot 5)

No	Unsur/ Sub Unsur	Nilai			
1.	Kondisi jalan	Baik	Cukup	Kurang	Buruk
		30	25	20	15
		<5	5-10		> 15
2.	Jarak	Km	Km	10-15 Km	Km
		30	25	20	15
		Jalan aspal	Jalan Aspal		
3.	Tipe jalan	>3 meter	lebar <3meter	Jalan Batu/Mukadam	Jalan Tanah
		30	25	20	15
		Waktu tempuh dari kota	1-3 Jam	2-3 Jam	3-4 Jam
		30	25	20	15

Skor maksimum aksesibilitas : $120 \times 5 = 600$

Tabel 3. Kriteria penilaian akomodasi (Bobot 3)

1.	Jumlah akomodasi	>4	Ada	Ada	Ada	Tidak ada
		30	25	20	15	10
2.	Jumlah kamar	>100	75-	30-		Tidak ada
		30	100	75	>30	10
		30	25	20	15	10

Skor maksimum Akomodasi : $60 \times 3 = 180$

Tabel 4. Kriteria Penilaian Sarana dan Prasarana Penunjang (Radius 1-10 km dari objek) (Bobot 3)

No.	Unsur/ Sub Unsur	Nilai			
1.	Prasarana	Ada	Ada	Ada	Ada
		4	3	2	1
	a. Kantor Pos	30	25	20	15
	b. Jaringan Telpon				

- c. Puskesmas
- d. Jaringan Listrik
- e. Jaringan Air Minum

Saran penunjang		Ada	Ada	Ada	Ada	Tidak ada
2.	a. Rumah Makan	4	3	2	1	10
	b. Pusat Perbelanjaan/Pasar	30	25	20	15	10
	c. Bank					
	d. Toko Souvenir					
	e. Cendera Mata					
	f. Angkutan Umum					

Skor maksimum sarana dan prasarana penunjang : $60 \times 3 = 180$

Kriteria daya tarik diberi bobot 6 karena daya tarik merupakan faktor utama alasan seseorang melakukan perjalanan wisata. Aksesibilitas diberi bobot 5 karena merupakan faktor penting yang mendukung wisatawan dapat melakukan kegiatan wisata. Untuk akomodasi serta sarana dan prasarana diberi bobot 3 karena hanya bersifat sebagai penunjang dalam kegiatan wisata. Hasil pengolahan data tersebut kemudian diuraikan secara deskriptif. Kriteria penilaian obyek dan daya tarik wisata alam menggunakan pedoman (ADO-ODTWA), Direktorat Jenderal PHKA tahun 2003.

Skor yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan skor total suatu kriteria apabila setiap sub kriteria memiliki nilai maksimum yaitu. Hasil penilaian tersebut adalah sebagai berikut :

Nilai Indeks Kelayakan suatu obyek wisata :

$$\frac{A}{B} 100\%$$

Keterangan :

A: Skor kriteria

B: Skor total kriteria

Karsudi *dkk* (2010) menyatakan setelah dilakukan perbandingan, maka akan di peroleh indeks dalam persen indeks kelayakan suatu kawasan wisata adalah sebagai berikut :

- a. Tingkat kelayakan > 66.6 :
Layak dikembangkan
- b. Tingkat kelayakan 33.3 % 66,6 % :
Belum layak dikembangkan
- c. Tingkat kelayakan < 33.3 %
Tidak layak dikembangkan

HASIL DAN PEMBAHASAN Potensi Wisata Alam di Desa malangga Air Terjun

Hasil penelitian Air terjun di Desa Malangga Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli merupakan objek utama yang ingin dinikmati oleh wisatawan yang berkunjung. Keindahan air terjun yang masih

alami banyak dijadikan pilihan destinasi wisata bagi para wisatawan lokal maupun wisatawan interlokal.

Air terjun di Desa Malangga merupakan air terjun yang hanya memiliki 1 tingkat, yaitu dengan ketinggian \pm 8 meter dari permukaan sungai, sesampai di tempat air terjun malanga, mampu memberikan udara sejuk dan segar bagi pengunjung. Manakala kita berada di sekitar tempat jatuhnya air, senantiasa memberikan sensai luar biasa menyegarkan dengan butiran-butiran air yang halus. Tempat ini sangat cocok bagi wisatawan yang datang ber kemah dan mencari kedamaian jiwa.

Untuk menikmati keindahan wisata alam air terjun di Desa malangga dapat di tempuh dengan kendaraan roda dua ataupun roda empat \pm 1-2 km dari Desa Malangga lalau di lanjutkan berjalan kaki \pm 500m dari tempat parsimpanan kendaraan. Bagi wisatawan yang menyukai heking/mendaki sangatlah cocok untuk di kunjungi wisata air terjun ini karena jika dalam keadaan musim hujan dimana air sungai dalam keadaan berarus, maka untuk sampai ketempat air terjuin malangga dapat di tempuh dengan melewati batu-batuan yang licin sehingga dapat menguji adrenali para wisatawan.

Air terjun terletak di antara N 01°06'43.80" Lintang Selatan Antara E 120°50'42.43" Bujur Timur, air terjun ini benar-benar sangat alami dengan lingkungan yang hijau dan pepohonan-pepohonan yang alami menjulang tinggi yang sangat indah.



Gambar 1. Air terjun Desa Malangga Sungai

Desa malangga ini di alirih oleh satu sungai utama yang melalau celah yang terjal pada celah – celah perbukitan yang curam yang membentuk (Terjunan) setinggi kurang lebih 8 m. Pada bagian bawah yang agak datar sungai malangga mengalir ke arah barat ke desa malangga dan sekitarnya, sungai ini tidak terlalu

lebar (hanya sekitar 4-9 m) dengan kedalaman \pm 40 cm.



Gambar 2. Sungai di Desa Malangga.

Flora dan Fauna

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara secara langsung di lapangan di temukan sebanyak 30 jenia flora dan 20 jenis fauna yang ada di Desa Malangga yang beranekaragam jenis, yaitu beberapa jenis flora dan fauna yang terdapat di hutan Desa Malangga. Jenis yang terdapat disepanjang jalur *tracking* yaitu Anoa (*Babblelus Sp*), Burung Rangkong (*Bucerotidae*), Tersius (*Tersius Tarsier*), Monyet Ekor Panjang (*Macaca Fascicularis*), Kelelawar (*Megachiroptera*), Monyet (*Macaca Nigra*), Burung Nuri Sulewesi (*Tanignathus Sumatranus*), Burung Udang Merah (*Alcedinidae*), Tupai (*Calloccirus Notatus*), Burung Gelatik (*Padda*), Burung Gagak (*Corvus*), Burung Perkutut (*Geopelia Striata*), Burung Merpati (*Columbidae*), Burung Bagau (*Cicaniidae*), Ular Sawah (*Python Reticulatus*), Burung Kasturi Sulewesi (*Trichoglossus Ornatus*), Burung Sriti (*Collocalia Esculenta*), Burung Kakatua Hijau (*Cacatua Sulphurea Sulphurea*), Burung Kutilang (*Pycnonotus Aurigaster*), Burung Pipit (*Estrildidae*). Ada beberapa jenis pohon yang disukai oleh berbagai jenis burung.

Damar, Mahoni, Palapi (*heritiera spp*), Jati, Kopi Hutan, Puti mata, Rotan, Kakao, Cengkeh, Kelapa dan Pinang Hutan, Kenari (*Canarium aspermun*), Bintangur (*Callophylum sp*), Lebanu (*Nauclea sp*), Beringin (*ficus benyamina.*) Lei (*Palagulum javanicum*), Jambu mente (*Anacardium occidentale*), jenis bambu (*Bambuseae*), Enau (*Arenga pinnata*) dan pohon Ara (*Ficus carica*)

Jenis fauna yang terlihat disepanjang jalur *tracking* yaitu beberapa jenis kumbang seperti Kupu-Kupu (*Delias fruhstorferi*), capung (*Aesha sp*), jenis burung salah satunya yang termaksud hewan langka yaitu jenis burung Rangkong (*Bucerotidae*) dan burung perkutut (*Geopelia striata*) serta beberapa burung kecil, kemudian

hewan-hewan reptil seperti Ular (*Timeresurus albolabris*) dan kadal (*Lacerta agilis*), juga



binatang khas Sulewesi yaitu Monyet hitam Sulewesi (*Macaca ochreata*).

Gambar 3. Flora dan fauna di Desa Malangga
Adat Istiadat/Kebudayaan

Adat istiadat adalah pranata yang dilakukan secara turun temurun dan bersifat mengikat masyarakatnya. Semua ketetapan yang ada pada adat istiadat bersifat tidak akan pernah berubah. Sesuatu yang sudah menjadi adat istiadat adalah suatu kebiasaan yang sudah diyakini masyarakat sebagai suatu sebab semua kehidupan ini terjadi serta memiliki nilai-nilai esensial untuk mencapai kehidupan yang lebih baik.

Adat istiadat memuat beberapa unsur seperti norma, sistem hukum, kebudayaan, dan aturan khusus yang harus dilakukan sebagai masyarakat suatu daerah. Desa Malangga memiliki beberapa adat istiadat yang masih dilakukan yang dapat dijadikan sebagai pendukung pengembangan daya tarik wisata, Sudarto, G (1999) memaparkan unsur paling penting yang menjadi daya tarik dari sebuah daerah tujuan wisata adalah kondisi alamnya, kondisi flora dan fauna yang unik, langka dan endemik, kondisi fenomena alam, kondisi adat dan budaya. adat istiadat dan budaya yang ada di desa malangga yaitu:

Upacara Adat Silanca

Dalam adat silanca yang menjelaskan tentang pengobatan yang menjadi teradisi legesan (kehidupan keseharian) atau eiei yang menceritakan orang-orang dulu.



Gambar 4. adat silanca di Desa Malangga

Adapun adat istiadat yang ada di Kabupaten ToliToli yaitu sebagai berikut:

Upacar Adat dalam Pertanian

Dalam bidang pertanian berlangsung upacara-upacara adat sejak membuka ladang baru sampai upacara panen yang disebut Adantane. Jiwa dari pada upacara ini ialah laku perbuatan suci yang berisikan kepercayaan leluhur (nenek moyang) kepada yang dianggapnya penguasa tanah (To Manuru) yang memberikan kesuburan, keberhasilan, atau kegagalan. Dalam kontak dan komunikasi dengan penguasa itu di adakanlah upacara-upacara adat seperti:

Upacara Pembukaan Ladang Baru

Upacara ini disebut Balia Tampilangi. Yang memimpin acara ini ialah petugas dibidang pertanian yang diangkat atau ditunjuk oleh masyarakat, sesuai fungsi atau jabatannya, yaitu: Ulu tumba, Panuntu, Pogane, Togura Ntane, Maradika tanah dan Suro. Kegiatan upacara ini dipusatkan di Bantaya yang di buat di daerah lokasi perkebunan baru.

- a. Motengge Ntalu (memecahkan telur) yaitu telur masak yang dibawah oleh para petani. Yang berperan disini ialah Pogane (ahli mantra). Dengan hasil pemecahan telur tersebut akan diketahui atau sebagai suatu alamat bahwa usaha ladang tersebut dapat berhasil atau gagal. Tanda-tanda kegagalannya kalau ada telur yang busuk, kosong atau lainnya yang menunjukkan tanda-tanda tidak baik.
- b. Mogane Ridayo (membaca mantra-mantra dikuburan yang dianggap keramat). Semua bahan-bahan untuk keperluan upacara balia tampilangi dibawah kekuburan.

Adat Perkawinan

Salah satu adat yang dimiliki oleh masyarakat Toli Toli adalah Adat Perkawinan yang terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut:

- a. *Moniok* yang maksudnya pihak laki-laki mendatangi keluarga perempuan untuk menyampaikan maksud meminang dengan kata-kata sindirian. Jumlah utusan laki-laki yang mendatangi pihak perempuan berjumlah 5 sampai 7 orang. Setelah ada tanda-tanda menerima dari pihak keluarga perempuan, maka pihak laki-laki kembali ke tempatnya dengan diberikan tempo 3 hari sampai satu minggu untuk membicarakan sesagala sesuatunya.

- b. *Monuu* artinya meminang, yang merupakan kegiatan tindak lanjut dari hasil moniok. Pada tahapan ini sudah dibicarakan secara tuntas tentang persetujuan dari pihak keluarga perempuan tentang diterimanya peminangan dari pihak keluarga laki-laki.
- c. *Moguntudan*. Untapan Silih Pinang yang dimaksudnya menyerahkan sirih pinang, dalam tahapan ini sudah termaksud di dalamnya mengantar seperangkat pakaian calon pengantin wanita seperti cincin, dibicarakan juga tentang *mahar* (mas kawin) perkawinan secara adat dan lain sebagainya. Setelah segala sesuatunya yang menyangkut persiapan adat telah dapat dipenuhi maka ditempat kediaman calon pengantin wanita dibunyikan kulintang dengan iramanya yang khas.
- d. *Mengantar*. Dalam tahap ini segenap keluarga calon pengantin perempuan menyiapkan segala sesuatu menurut adat untuk menyambut kedatangan pengantin laki-laki bersama rombongannya yang terdiri dari keluarga dekat dll. Adapun buah-buahan serta jenis makanan yang dibawah oleh pihak calon pengantin laki-laki tersebut ialah terdiri dari antara lain: Satu rumpun tebu sakaligus akarnya, batang pisang emas yang telah cukup tua, gula merah 14 biji, kelapa kuning satu tandan yang mudah tetapi sudah dapat dimakan, dodol 14 bungkus besar, kue baje 14 bungkus, arti yang terkandung dalam keanekaragaman buah-buahan tadi bagi kedua calon mempelai adalah kedamaian batin untuk membina rumah tangga yang kokoh dan kekal. Karena kita semua tahu bahwa secara alami ada buah-buahan yang manis tapi ada pula yang guth, ada kulitnya yang berbulu dan bahkan berduri namun isinya manis.

Rumah Langkoh.

Rumah langko yang ada di Desa Malangga yang merupakan tujuan utama wisatawan datang berkeinginan, yang dimana sejarah rumah langkoh adalah warga Desa Malangga telah melakukan pemanenan hasil kebun yang berupa kacang tanah, jagung, kacang panjang, cingke, yang dimana desa Malangga memiliki curah hujan yang tinggi dan lokasi Malangga yang didominasi batuan – batuan besar, sehingga sempit untuk penjemuran ketika musim panen telah tiba, jadi masyarakat Malangga membuat ekspres di mana



atap rumah mereka di buka sehingga untuk penjemuran hasil kebun tidak lagi takut dalam proses penjemuran.

Gambar 5. Rumah Langko Desa Malangga Penilaian Potensi Kelayakan Sebagai Wisata Alam di Desa Malangga

Penilaian terhadap komponen-komponen atau kriteria pendukung wisata alam dilakukan di Desa Malangga Kecamatan Galang Kabupaten Toli Toli, Provinsi Sulawesi Tengah, salah satu komponen yang dinilai adalah Daya Tarik wisata lokasi, Aksesibilitas untuk mencapai lokasi, akomodasi yang ada disekitar lokasi wisata (Radius 10 km dari lokasi), dan sarana/prasarana penunjang yang mendukung pengembangan wisata di lokasi tersebut yaitu (Radius 10 km dari lokasi).

Masing-masing komponen yang dinilai akan diuraikan dalam uraian sebagai berikut:
Kriteria Daya Tarik

Daya tarik merupakan faktor yang membuat orang berkeinginan untuk mengunjungi dan melihat secara langsung tempat yang mempunyai daya tarik tersebut. Pengkajian komponen daya tarik ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dan bentuk-bentuk kegiatan rekreasi yang sesuai dengan daya tarik dan sumber daya yang tersedia di Desa Malangga, Desa Malangga mempunyai daya tarik yang kuat untuk menarik wisatawan datang berkunjung ke lokasi tersebut. Daya tarik yang terdapat di Desa Malangga dapat dilihat dari banyaknya sumberdaya alam yang menonjol seperti air terjun, flora dan fauna, adat istiadat/kebudayaan. Lalu kegiatan yang dapat dilakukan di tempat air terjun yaitu kita bisa menikmati keindahan alam melakukan penelitian/pendidikan trekking. Kemudian berupa kebersihan, keamanan dan kenyamanan seperti bebas dari sampah, jauh dari kebisingan serta udara yang bersih dan sejuk juga merupakan daya tarik yang terdapat di Desa Malangga.

Dirjen PHKA (2003) daya tarik merupakan modal utama yang memungkinkan datangnya pengunjung. Unsur-unsur yang dinilai pada kriteria daya tarik ini yaitu keunikan, variasi kegiatan, jenis sumberdaya yang menonjo, kebersihan objek, keamanan, dan kenyamanan. Penilaian terhadap daya tarik di Desa Malangga dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Penilaian Terhadap Komponen Daya Tarik di Desa Malangga

No	Unsur/Su b Unsur	Uraian	Bo bot	Nil ai	Skor Total (St)
1	Keunikan Sumber Daya Alam	Air terjun, sungai, flora, fauna, adat istiadat/kebudayaan (seperti adat pertanian, perkawinan. Rumah langko	6	30	180
2	Banyak ya Sumber Daya Alam Yang Menonjol	Batuan, flora (mahoni cempedak hutan, jati, kopi hutan, macam, bambu, rotan, dara dara, cingkeh, aren, damar, dan kelapa pinang hutan), fauna (monyet ekor panjang), burung rangkong, burung kutiling, burung gelatik, burung gagak, burung madu, burung alap alap, burung bagau, burung balam, burung walet), dan air gejala alam.	6	30	180
3	Kegiatan Wisata Alam Yang Dilakuka n	Melihat keindahan alam, melihat flora dan fauna, penelitian/pendidikan <i>tracking</i> , berkemah	6	30	180
4	Kebersih an Lokasi Objek Wisata, Tidak Ada Pengaruh	Tidak adanya industri, jalan ramai, <i>vandalisme</i> (coret coret), pemukiman penduduk, pencemaran lainnya.	6	30	180
5	Keamana n Kawasan	Tidak ada pencurian, tidak ada penyakit berbahaya seperti malaria, tidak ada kepercayaan yang mengganggu, tidak ada perembahan atau penebangan liar	6	30	180

6	Kenyama nan	Udara yang bersih dan sejuk, bebas dari bau yang mengganggu, bebas dari kebisingan, tidak ada lalu lintas yang mengganggu, tersedia sarana dan prasarana	6	30	180
Skor Total Daya tarik			18	1080	0

Ket (ST): Hasil Kali Antara Bobot Dengan Nilai $180 \times 6 = 1080$

Tabel 7. M, menjelaskan bahwa skor total yang diperoleh 1080, skor ini di peroleh dari hasil kalai antara bobot dengan nilai dari setiap sup unsur kemudian ditotalkan seluruhnya

Pada kriteria keunikan sumber daya alam memperoleh nilai 30 karna dalam unsur yang masuk dalam penilaian yaitu air terjun, sungai, adat istiadat/kebudayaan, flora dan fauna yang diantaranya adalah satwa langka seperti burung rangkong dan anoa serta hewan khas sulawesi yaitu Tarsius (*tarsius tarsies*), Monyet Ekor Panjang (*Macaca Fascicularis*) dll, pada kriteria banyaknya sumber daya alam yanag menonjol diperoleh nilai 30 karena dalam unsur yang masuk dalam penilaian yaitu batuan, flora fauna, air dan gejala alam. Selanjutnya pada penilaian kegiatan wisata yanag di lakukan terdapat lima unsur yaitu keindahan alam, melihat flora dan fauna, *tracking*, pendidikan/penelitian serta berkemah sehingga nilai yang diterima 30.

Penilaian kebersihan lokasi wisata memiliki enam unsur yaitu bersih dari sampah industri, tidak ada sampah bersarakan, jauh dari keramaian, jauh dari pemukiman penduduk, tidak ada coret-coretan dan pencemaran lainnya, sehingga memperoleh nilai 30. Kemudian pada penilaian keamanan ada enam unsur yaitu tidak ada arus berbahaya, tidak ada perambahan dan penebangan liar, tidak ada pencurian, tidak ada penyakit berbahaya, tidak ada kepercayaan yang mengganggu, tidak ada tanah longsor, sehingga memperoleh nilai 30. Dan yang terakhir kenyamanan yang memperoleh nilai 30, karena didalam unsur yang masuk dalam penilaian terdapat lima unsur yaitu udara yang bersih dan sejuk, bebas dari bau yang mengganggu, bebas dari kebisingan, tidak ada lalu lintas yang mengganggu dan tersedia sarana dan perasarana Kriteria Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan faktor yang mempermudah pengunjung untuk berpergian dari tempat tinggal pengunjung ke lokasi objek wisata yang akan di kunjungi faktor tersebut sangat penting guna mendorong peningkatan objek wisata alam yang ada di Desa Malangga suda tergolong cukup dimana kendaraan perobadi atau umum dapat melalui jalan ini guna menghindari kemacetan dan waktu tempuh hanya sekitar 30 menit – 1 jam.

Sedangkan kondisi yang kurang mendukung aksesibilitas ialah kondisi yang tergolong jauh dengan jarak tempuh 10-15 km dari Kota Tolitoli ke Desa Malangga dengan tipe jalan aspal yang lebarnya lebih 3 meter. Berikut gambar aksesibilitas objek wisata di Desa Malangga.



Gambar 5. Kondisi jalan menuju Desa Malangga



Gambar 6. Angkutan umum yang digunakan di Desa Malangga

Penilaian untuk Aksesibilitas menuju di Desa Malangga dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil penilaian terhadap komponen aksesibilitas di Desa Malangga

No	Unsur/Sub Unsur	Uraian	Bobot	Nilai	Skor Total (ST)
1.	Kondisi jalan	Kurang	5	20	100
2.	Jarak dari kota	10-15 km	5	20	100
3.	Tipe jalan	Jalan aspal > 3 meter	5	30	150

4.	Waktu tempuh dari kota	1-3 jam	5	30	150
Skor Total Aksesibilitas				100	500

Ket (ST): Hasil kali antar bobot dengan nilai $100 \times 5 = 500$

Tabel 8. Menjelaskan bahwa hasil penilaian terhadap komponen aksesibilitas di Desa Malangga, yaitu skor total yang di peroleh adalah 500 nilai ini diperoleh dari penilaian dari setiap sub unsur dimana pada penilaian kondisi jalan menuju di Desa Malangga menunjukkan jalan yang kurang sehingga nilai yang di peroleh adalah 20, dengan tipe jalan aspal yang lebarnya > 3 m sehingga di peroleh nilai 30.

Lokasi menuju Desa Malangga cukup jauh dari pusat kota dengan berjarak $\pm 10-15$ km sehingga nilai yang diperoleh 20, serta dari pusat kota menuju Desa Malangga hanya memerlukan waktu 1 – 3 jam sehingga nilai yang di peroleh 30. Keadaan tersebut sangat muda di kunjungi bagi wisatawan.

Kriteria Akomodasi

Akomodasi merupakan salah satu faktor yang membuat pengunjung tertarik untuk melakukan kunjungan wisata baik dalam negeri maupun luar Negeri. Ketersediaan akomodasi dalam wisata alam di Desa Malangga sangat membantu pengunjung ketika ingin menginap di tempat tersebut.

Berikut gambar yang terdapat di sekitar wisat alam di Desa Malangga.



Gambar 7. Penginapan sekitar wisata alam di Desa Malangga

Hasil penilaian untuk akomodasi penunjang wisata alam di Desa Malangga dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Hasil penilaian untuk akomodasi sekitar Desa Malangga

No	Unsur/Sub Unsur	Bobot	Nilai	Skor Total (ST)
----	-----------------	-------	-------	-----------------

1.	Jumlah akomodasi	3	15	45
2.	Jumlah kamar	3	15	45
Skor total akomodasi			30	90

Ket : (ST) Hasil kali antara bobot dan nilai. $30 \times 3 = 90$

Tabel 9. Menjelaskan hasil penilaian akomodasi dengan skor total yang di peroleh adalah 90, nilai ini didapat dari penilaian akomodasi radius 15 km dari objek wisata, dari penilaian tersebut terdapat penginapan yang berjumlah ada 1 penginapan sehingga nilai yang di peroleh adalah 15 dengan jumlah kamar kurang dari 30 kamar sehingga nilai yang di dapat juga 15, salah satu penginapan yang terdekat dari Desa Malangga yaitu penginapan berkah, walaupun akomodasi kurang memadai di sekitar Desa Malangga , akan lebih baik jika akomodasi tersedia di tempat wisata akan bernilai jual tinggi. Kriteria Sarana dan Perasarana Penunjang

Sarana dan perasarana penunjang adalah untuk memudahkan pengunjung dalam menikmati potensi-potensi dan daya tarik wisat alam di Desa Malangga. Adapun sarana dan perasarana penunjang wisata alam di Desa Malangga.

Berikut adalah gambar salah satu dari sarana dan perasarana yang terdapat di sekitar wisata alam Desa Malangga



Gambar 8. Sarana dan Prasarana di Desa Malangga

Hasil penilaian untuk sarana dan perasarana penunjang di sekitar wisata alam Desa Malangga di lihat pada tabel 10.

Tabel 10. Hasil penilaian terhadap komponen sarana dan perasarana penunjang di sekitar wisat alam Desa Malangga.

No	Unsur/ Sub Unsur	Bobot	Nilai	Skor Total (ST)
----	------------------	-------	-------	-----------------

1	Sarana penunjang : Kantor pos, jaringan telepon, puskesmas, jaringan listrik, jaringan air minum	3	30	90
2	Perasarana : rumah makan, pusat perbelanjaan/pasar, bank, toko candramata, transportasi.	3	30	90
Skor total sarana dan perasarana penunjang			60	180

Ket : (ST) Hasil kali antara bobot dengan nilai. $60 \times 3 = 180$

Tabel 10. Menunjukkan bahwa hasil penilaian yang dilakukan dalam menghitung skor total yaitu 240, yang diperoleh dari penilaian sarana dan perasarana yang terlihat di sekitar Desa Malangga dalam radius 10 km dari tempat wisata dapat di temukan sarana penunjang seperti kantor pos, jaringan telepon, puskesmas, jaringan listrik, jaringan air minum sehingga nilai yang didapat yaitu 40. Sedangkan untuk perasarana penunjang juga sangat cukup memadai seperti tersedianya rumah makann, pusat perbelanjaan/pasar, bank, toko cendramata, transportasi sehingga mendapatkan nilai 40. Sarana dan perasarana yang ada di sekitar Desa Malangga sangat memadai karena latak tidak jauh dari pusat kecamatan Analisis Kelayakan Sebagai Potensi Wisata Alam di Desa Malangga

Penelitian yang dilakukan dengan observasi langsung di Desa Malangga Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli untuk mengetahui potensinya, dengan penilaian beberapa komponen atau kriteria yaitu Daya Tarik, Aksesibilitas, Akomadasi, Sarana Dan Perasarana penunjang yang mendukung perkembangan lokasi wisata alam. Penilaian ini didapat kemudian di analisis untuk menilai apakah Desa Malangga layak, kurang layak, atau tidak layak, untuk di kembangkan sebagai wisat alam. Hasil penilaian terhadap komponen – komponen di Desa Malangga dapat dilihat pada tebel 11.

Tabel 11. Penilaian keseluruhan terhadap komponen – komponen di Desa Malangga sebagai berikut :

No	Kriteria	Bo bot (B)	Nil ai (N)	Sko r (S)	Sko r max (Sm)	Inde ks (%) (I)	Ket
1	Daya tarik	6	180	1080	1080	100	Layak

2	Akseibilitas	5	10	500	600	83,3	Layak
3	Akomodasi	3	30	90	180	50	Belum layak
4	Sarana dan prasarana penunjang	3	60	180	180	100	layak
						Tingkat kelayakan	83,32% Layak

Ket:

(B) : Sesuai kriteria penilaian dari Dirjen PHKA tahun 2003

(N) : hasil penilaian terhadap objek dan daya tarik wisata

(S) : Skor Kriteria Perkalian antara bobot dengan nilai

(Sm) : Skor Total tertinggi untuk setiap kriteria:

(I) : Indek kelayakan: perbandingan skor dengan skor tertinggi dalam %

Tabel 11. Menunjukkan bahwa hasil analisa kelayakan potensi diperoleh nilai untuk setiap kriteria adalah Daya Tarik (100%), aksesibilitas (83,3%). Akomodasi (50%), sarana dan prasarana (100%). Menunjukkan bahwa Desa Malangga layak dikembangkan sebagai salah satu daerah tujuan wisata dengan presentase kelayakan secara umum sebesar 83,32%. Hal ini sesuai dengan pernyataan Karsudi dkk (2010) bahwa tingkat kelayakan > 66,6% berarti kegiatan usaha tersebut layak untuk dikembangkan sebagai salah satu daerah tujuan alam, untuk kriteria daya tarik wisata, aksesibilitas dan sarana dan prasarana penunjang sudah dikatakan layak walaupun kriteria dari akomodasi masih perlu dilakukan pembenahan dikarenakan objek yang memiliki daya tarik wisata yang belum terkelola, maka pengembangan obyek yang berpotensi wisata harus mulai difikirkan oleh pemerintah karena jika dikelola dengan baik maka objek yang berpotensi wisata tersebut dapat menghasilkan nilai rupiah dan menambah pendapatan daerah serta membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat khususnya masyarakat lokal.

KESIMPULAN

Potensi wisata alam yang dimiliki Desa Malangga yaitu panorama alam, air terjun, sungai, flora dan fauna, adat istiadat dalam penilaian

kriteria indeks kelayakan daya tarik dengan skor total 100 % layak untuk dikembangkan, skor total penilaian kriteria aksesibilitas 83,3 % layak untuk dikembangkan, skor total penilaian akomodasi 50 % belum layak dikembangkan dan skor total kriteria sarana dan prasarana 100 % layak untuk dikembangkan, sehingga total indek kelayakan yaitu 83,32 % layak untuk dikembangkan sebagai salah satu daerah tujuan wisata alam.

DAFTAR PUSTAKA

- Bugin, B, 2003 *analisis data penelitian kualitatif. Iraja grafindo persada, jakarta*
- Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam (PHKA). 2003. *Pedoman Analisis Daerah Operasi Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA)*. Bogor. Fitriani, 2011. *Strategi Pengelolaan Pariwisata Pantai Lontar Indah Di Kabupaten Serang*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Serang
- Hadiwijoyo, Suryo Sakti. 2012. *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Iwan Nugroho. 2011. *Ekowisata dan pembangunan Berkelanjutan Yogyakarta Pustaka belajar*.
- Karsudi, R. Soekmadi, H. Kartodiharjo. 2010. *Strategi Pengembangan Ekowisata di Kabupaten Kepulauan Yapen Provinsi Papua*. JMHT3: 148-154.
- Pendit, 2002. Ilmu pariwisata: *sebuah pengantar perdana*. Jakarta: PT. Pradnya paramita. <http://kaerulakkam's.wordpress.com/2010/11/18/38>. Di akses tanggal 22 maret 2015.
- Sudarto G. 1999. Ekowisata : Wahana Pelestarian Alam, Pengembangan Ekonomi, dan Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta: Yayasan Kalpataru Bahari dan Yayasan Keanekaragaman Hayati
- Sudiana, N., 2001. *Prospek pengembangan ekowisata tesis*. Universitas indonesia, jakarta.
- Wardianta, 2006. *Metode penelitian pariwisata*. CV. Andi offset. Yogyakarta.